

## **Psikologis Tokoh Ny. Elberhart pada Kumpulan Cerpen “Orang-Orang Bloomington” Karya Budi Darma**

**Nouveilla Fayza Azzahra, [03040421080@student.uinsby.ac.id](mailto:03040421080@student.uinsby.ac.id)  
UIN Sunan Ampel Surabaya**

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kondisi psikologi tokoh Ny. Elberhart dalam cerpen “Ny. Elberhart” pada Kumpulan cerpen “Orang-Orang Bloomington” karya Budi Darma menggunakan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif deskriptif, yaitu menganalisis kemudian mendeskripsikan 3 unsur kejiwaan diri manusia (*id, ego, superego*) pada tokoh Ny. Elberhart dalam cerpen karya Budi Darma. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah baca dan catat. Penelitian ini akan mengungkap kondisi psikologis tokoh Ny. Elberhart yang dianggap menarik untuk dikaji dengan pendekatan psikologi sastra.

**Kata kunci:** Cerpen, Freud, Psikoanalisis

**Abstract.** This research aims to reveal the psychological condition of the character Mrs. Elbrhart in the short story "Ny. Elbrhart" in the short story collection "People of Bloomington" by Budi Darma using Sigmund Freud's literary psychology approach. This research utilizes descriptive qualitative methods, namely analyzing and then describing the 3 elements of the human psyche (*id, ego, superego*) in the character Mrs. Elberhart in the short story by Budi Darma. The data collection technique used was reading and taking notes. This research will reveal the psychological condition of Ny. Elberhart's character which is considered interesting to study using a literary psychology approach.

**Keywords:** Short story, Freud, Psychoanalysis

### **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan media yang dapat digunakan untuk mengungkap gagasan, ide, atau pesan pengarang yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Selain itu, karya sastra juga dapat menunjukkan cara pandang pengarang terhadap suatu permasalahan kehidupan sehari-hari, sehingga karya sastra dan kehidupan memang dua hal yang tidak dapat terpisahkan. (Chamalah and Nuryyati, 2023) Karya sastra bisa menjadi alat yang dapat menghubungkan antara pengarang dan pembacanya. Pengarang akan menyampaikan sudut pandangnya tentang kehidupan didalam karyanya. (Lafamane, 2020) menyebut Karya sastra merupakan wujud perasaan personal seseorang tentang kehidupan yang dituangkan dengan bahasa dan diekspresikan dengan tulisan. (Sma, 2023)

Sebuah karya sastra dapat dikaji dengan berbagai pendekatan. Semakin kesini, semakin banyak pendekatan dengan ilmu interdisipliner yang dapat digunakan untuk mengkaji sebuah karya sastra, salah satunya adalah psikologi sastra. Menurut (Minderop, 2016) mengkaji karya sastra merupakan representasi kegiatan sistem kejiwaan. Sebuah karya sastra dibuat dengan mengandung aspek-aspek kejiwaan pengarangnya. Tokoh-tokoh dalam karya sastra lahir berdasar watak, sifat, dan kepribadian dari pengarangnya. Kajian mengenai aspek kejiwaan tokoh dalam sebuah karya sastra menjadi menarik dilakukan karena dapat mengetahui dan mengungkap aspek psikologis dalam karya sastra. (Sma, 2023)

Karya sastra yang berkaitan dengan psikologi penting untuk dikaji, karena menurut Wellek dan Warren (1993, p. 108) psikologi dapat meningkatkan kepekaan peneliti terhadap kenyataan. Psikologi dalam sastra memuat fenomena yang dapat dilihat dari tokoh-tokoh ceritanya. Mengetahui dan memahami aspek kejiwaan dalam karya sastra menjadi tujuan utama pendekatan psikologi sastra. menurut Koentjaraningrat aspek kepribadian merupakan unsur pembentuk akal dan jiwa yang menentukan perbedaan sikap setiap individu manusia. (Setyorini, 2017)

Psikologi sastra merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji sebuah karya sastra dengan sudut pandang psikologi (Noor, 2004:92). Secara etimologi kata psikologi merupakan bahasa Yunani yaitu *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti roh atau jiwa, dan *logos* berarti ilmu. Secara umum psikologi adalah ilmu jiwa atau ilmu yang menjadikan jiwa sebagai objek kajiannya. Menurut Nyoman Kutha Ratna (2004) psikologi sastra menganalisis hubungan antar karya dengan aspek kejiwaan pengarangnya. Ada tiga hal yang dapat diperhatikan untuk mengetahui hubungan antara psikologi dan sastra, yaitu meneliti psikologi pengarang (ekspresif), psikologi karya (objektif), atau psikologi pembaca (reseptif). (Hasibuan, Hsb and Adam, 2021)

Salah satu karya sastra yang dapat dikaji dengan pendekatan psikologi sastra adalah Kumpulan cerpen “Orang-Orang Bloomington” karya Budi Darma. Kumpulan cerpen ini berisi kisah pengalaman Budi Darma selama ia tinggal di Bloomington, Amerika Serikat. Budi Darma mengaku ia bertemu banyak orang dengan kepribadian yang menarik dan beragam, hal ini menjadi ide utama yang mendasari penulisan Kumpulan cerpen ini. Setiap cerpen dalam Kumpulan cerpen ini mengisahkan tokoh

yang berbeda-beda. Setiap tokoh memiliki kepribadian unik yang dapat dikaji lebih dalam lagi dengan pendekatan psikologi sastra.

Terdapat satu cerita yang menarik untuk dikaji dengan pendekatan ini, yaitu Psikologis tokoh Ny. Elberhart dalam Cerpen dengan judul “Ny. Elberhart” Diceritakan bahwa tokoh Ny. Elberhart adalah seorang janda yang tinggal sendiri dirumah tua dengan pekarangan tidak karuan. Setiap harinya Ny. Elberhart duduk di teras rumahnya sambil melambai pada siapa saja yang lewat didepan rumahnya. Seorang pemuda akhirnya mengetahui bahwa sang Nyonya sebenarnya tidak baik-baik saja melalui kesaksian tetangganya. Yang menarik adalah pengakuan Ny. Elberhart mengapa ia memutuskan hubungan dengan semua orang adalah karena ia mencurigai semua orang memiliki penyakit berat dan dapat menularinya. Disisi lain, pemuda yakin bahwa Ny. Elberhart lah yang berpenyakit tetapi ia selalu mengaku dirinya sehat dan baik-baik saja. Tentu ada alasan tersendiri mengapa Ny. Elberhart akhirnya bersikap demikian. Kondisi kejiwaan Ny. Elberhart ini dapat dikaji dengan pendekatan psikologi sastra.

Peneliti telah mencari beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian saat ini. Yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Ingrid Ayuparaswatu dan Nur Amalia yang terbit pada Januari 2023. Penelitian kedua dilakukan oleh Nur Fauziah Fatawi yang terbit pada 2019 lalu. Kemudian Penelitian ketiga dilakukan oleh Anisa Prihastiwi, Liza Murniviyanti, dan Hetilaniar yang terbit pada Juni 2022. Tiga penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan teori psikologi sastra milik Freud sebagai landasan teorinya. Sedangkan beda penelitian saat ini dengan tiga penelitian terdahulu terletak pada objek kajiannya. Objek kajian penelitian saat ini adalah Kumpulan cerpen “Orang-Orang Bloomington” karya Budi Darma.

Penelitian ini menggunakan teori Psikologi Sastra Sigmund Freud sebagai landasan teorinya. Freud menganggap masa lalu seseorang menjadi faktor terbesar yang menjadi penentu bagi masa depannya. Freud juga membagi 3 unsur kejiwaan dalam manusia. Yang pertama id. Id adalah Hasrat atau keinginan dasar yang pasti dimiliki oleh setiap manusia. Id bersifat primitif dan naluriah. Yang kedua ego. Ego

adalah elemen yang berhubungan langsung dengan realitas. Ego adalah penentu yang membuat Keputusan apakah ego berjalan didunia nyata. Ego merupakan rasionalitas. Dan yang terakhir superego. Superego adalah aspek moral dalam pribadi seseorang. Superego menjadi penentu apakah sesuatu dinilai benar atau salah, baik atau buruk. Superego bisa juga dikatakan sebagai pengontrol diri yang bersifat evaluatif. (Purnamawati, 2020)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. (Ali dan Yusof, 2011) berpendapat Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada tidak adanya angka-angka atau penggunaan alat statistik. (Manurung and Al-washliyah, 2022). Hasil dari penelitian ini tidak berupa data yang menunjukkan jumlah atau angka-angka. Teknik penyajian data menggunakan metode informal. Informal menurut (Ratna, 2012:50) yaitu menyajikan data dengan bentuk kalimat, bukan berbentuk angka atau bagan. (Fitriana, 2015). Dalam hal ini penulis menjabarkan hasil penelitian berbentuk kalimat-kalimat yang berisi penjelasan terperinci berikut dengan contoh kutipan. Analisis data yang dihasilkan Penelitian dengan metode ini berupa deskriptif, biasanya berbentuk lisan atau tulisan dari objek yang dikaji (Gerring, 2017).

Objek penelitian ini adalah cerpen “Ny. Elberhart” dalam Kumpulan cerpen “Orang-Orang Bloomington” karya Budi Darma. Peneliti akan mendeskripsikan dan menjabarkan hasil penelitian dengan jelas dan terperinci. Teknik analisis data yang digunakan adalah baca dan catat. Dalam penelitian ini peneliti membaca dengan seksama cerpen “Ny. Elberhart” lalu mencatat aspek-aspek kejiwaan tokoh Ny. Elberhart berupa id, ego, dan superego yang dimiliki tokoh cerita. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap aspek kepribadian tokoh Ny. Elberhart sesuai dengan teori psikologi sastra Sigmund Freud pada cerpen “Ny. Elberhart” dalam Kumpulan cerpen “Orang-Orang Bloomington” karya Budi Darma.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Id tokoh Ny. Elberhart

Id atau hasrat yang dimiliki oleh Ny. Elberhart dalam cerita ini adalah keinginannya untuk selalu terlihat baik-baik saja didepan orang lain, keinginannya untuk tidak terlihat membutuhkan orang lain, keinginannya untuk tidak mau dipandang rendah atau lemah oleh orang lain, perilakunya yang menjauh dan menutup diri dari orang lain, keinginannya untuk menutupi penyakit yang dideritanya dari orang lain, dan perilakunya yang melimpahkan kesalahan kepada orang lain. Sepeninggal suaminya, Ny. Elberhart tidak ingin dipandang lemah dan tidak berdaya, maka dari itu ia selalu terlihat kuat dan baik-baik saja didepan semua orang.

*Dia sendiri pernah menawarkan bantuannya, tapi ditolak. Alasannya, demikian kata Ny. Elberhart menurut Ny. Kaymart, “kalau perlu saya dapat menyewa tukang kebun atau membersihkannya sendiri.”*

Kutipan diatas menunjukkan sikap dingin Ny. Elberhart yang menolak bantuan dari tetangganya. Id atau hasrat yang ditunjukkan oleh Ny. Elberhart disini adalah dirinya yang menolak bantuan dari orang lain dan mengaku dapat mengerjakannya sendiri. Hal ini merupakan bukti bahwa Ny. Elberhart tidak ingin dianggap lemah dan tidak mau dikasihani oleh orang lain.

*Pada waktu keluar dari kamar mandi dia menyatakan dirinya sehat walafiat dan capek karena sudah tua. “orang setua saya tidak mungkin mengidap penyakit, sebab begitu ada penyakit datang, nyawa saya pasti sudah putus”*

Kutipan diatas merupakan bantahan Ny. Elberhart atas sakit yang dideritanya. Sering kali ia merintih kesakitan didalam kamar mandi dan keluar dengan pengakuan bahwa dirinya sehat. Ia menyangkal bahwa ia mengidap penyakit. Hal ini menunjukkan id Ny. Elberhart yang ingin menutupi penyakit yang dideritanya dari orang lain.

*Begitu saya keluar dari kamar mandi dengan jalan terbongkok-bongkok menahan rasa sakit, saya melihat dia duduk di kusri goyang, melemparkan pandang menyalahkan saya. “sekarang saya tahu dengan pasti bahwa andalah yang menyebarkan bibit penyakit kencing ke tubuh saya, anak muda,” katanya.*

Kutipan diatas merupakan kalimat tuduhan Ny. Elberhart kepada pemuda. Ny. Elberhart menuduh sang pemuda selama ini mengidap penyakit berat dan telah berhasil menularinya. Hal ini menunjukkan id Ny. Elberhart yaitu melempar kesalahan kepada orang lain untuk menutupi kesalahan miliknya, dalam hal ini adalah penyakit berat yang dideritanya. Sejatinya, Ny. Elberhart lah yang telah lama mengidap penyakit berat dan menulari pemuda. Tetapi ia melemparkan kesalahan kepada pemuda, seolah ia yang menjadi korban dalam hal ini.

*Kemudian dia berkata bahwa dia tidak pernah berhubungan dengan Johanson karena dia tahu bahwa Johanson sering batuk keras sampai terbongkok-bongkok. Hubungannya dengan Ny. Kaymart dia putuskan setelah dia mengetahui bahwa Ny. Kaymart dikirim ke rumah sakit. Hubungannya dengan Ny. Meserole juga dia putuskan dengan alasan yang sama.”*

Kutipan diatas merupakan bentuk id atau hasrat yang dimiliki oleh Ny. Elberhart berupa tuduhan-tuduhan terhadap tetangganya. Dalam cerita ini Ny. Elberhart memiliki hasrat menuduh dan menyalahkan orang lain hingga ia memutuskan hubungan dengan orang tersebut. tuduhan-tuduhan yang dilontarkan juga guna memenuhi id atau hasratnya yang lain berupa menutupi kesalahan atau penyakit yang ia miliki.

### **Ego tokoh Ny. Elberhart**

Ego atau rasionalitas berhubungan erat dengan kenyataan yang terjadi. Dalam cerita ini, ego atau realita yang ditunjukkan oleh tokoh Ny. Elberhart adalah kenyataan dirinya yang hidup menyendiri, hidup menjauhi atau menghindari orang lain, realita bahwa ia mengidap penyakit, dan realita ia adalah orang yang memiliki sifat atau perilaku buruk terhadap orang lain. Ego yang dimiliki oleh Ny. Elberhart dibuktikan dengan dirinya yang menjauh dan menutup diri dari semua orang. Ny. Elberhart menjadi pribadi yang individualis dan tertutup semenjak ditinggal suaminya berpulang.

*“sudah beberapa kali saya mengundang makan Ny. Elberhart. Setiap kali saya mengundang, undangan pertama, kedua, dan ketiga ditolak. Baru setelah saya mengulangi undangan saya keempat kalinya, dia menyatakan bersedia datang...”*

Kutipan diatas merupakan bentuk perilaku menjauh dari orang lain yang ditunjukkan oleh Ny. Elberhart terhadap tetangganya. Perilaku ini menjadi menimbulkan dampak realita yang ada yaitu Ny. Elberhart yang hidup sendiri dan menyendiri. Kutipan diatas merupakan pengakuan tetangga Ny. Elberhart yang enggan menerima undangan makan darinya. Hal ini menunjukkan bahwa Ny. Elberhart memang menghindari undangan makan ataupun pertemuan. Ny. Elberhart memang menjauhkan diri dari orang-orang.

*“...Dia juga selalu bertanya mengenai keadaan saya. sebaliknya, dia tidak pernah bercerita mengenai dirinya sendiri. Setiap kali saya bertanya mengenai kehidupannya, dia cepat bertanya Kembali mengenai saya.”*

Realita selanjutnya yang tertera dalam cerita adalah Ny. Elberhart yang merupakan sosok yang menutup diri dari orang lain. Hal ini dapat ditunjukkan pada kutipan diatas. ego atau realita Ny. Elberhart menutup diri dari orang lain juga menjadikan ia jauh dari orang sekitarnya. Hal ini juga menunjukkan realita Ny. Elberhart yang hidup secara individualis.

### **Superego tokoh Ny. Elberhart**

Superego merupakan kenyataan yang berkaitan dengan moralitas.

Dalam cerita ini, perilaku dan sifat yang dimiliki oleh tokoh Ny. Elberhart menunjukkan perilaku yang menyimpang dari moralitas. Sifat seperti ketus atau tidak ramah kepada orang lain, sifat tidak membutuhkan orang lain, selalu berprasangka buruk terhadap orang lain, dan perilaku yang suka membentak merupakan sifat-sifat yang menyimpang dari moral. Berikut merupakan contoh perilaku ketus dan menyalahkan orang lain yang dilakukan oleh Ny. Elberhart:

*“mana mungkin saya bunuh diri?” tanyanya. Nadanya membenarkan dirinya sendiri dan menyalahkan pegawai apotek. “saya tidak mau mati, kemudian menjadi bahan ejekan,” katanya lagi.*

Di akhir cerita, superego tokoh Ny. Elberhart ditunjukkan dengan moralitas Ny. Elberhart yaitu menyadari kesalahannya. Pada akhirnya Ny. Elberhart sadar bahwa egonya untuk terlihat sehat dan baik-baik saja didepan banyak orang dengan melempar kesalahan kepada orang lain adalah hal yang salah. Selain itu, superego Ny. Elberhart juga ditunjukkan Ketika ia mulai menerima sang pemuda sebagai “temannya”, saat ia mulai merasa butuh akan pemuda dan mulai melunakkan egonya.

*Diluar dugaan, dia tersenyum. Dengan tulus dia mengajukan permohonan maaf andaikata selama ini tindakannya terhadap saya tidak patut. Dia memuji-muji saya sebagai orang muda yang baik hati, ringan tangan, dermawan, dan patut dijadikan teladan. “mungkin saya tidak mempunyai kesempatan untuk memperbaiki diri”.*

Kutipan diatas menunjukkan nilai moral Ny. Elberhart yang telah sadar akan egonya yang salah. Permintaan maaf menjadi bukti bahwa Ny. Elberhart telah menerapkan nilai moralitas yang ada. Menurut moralitas dan kenyataan yang ada sudah sepatutnya manusia harus bersifat baik, ramah Tamah, dan sopan santun terhadap manusia lain. Sebagai makhluk sosial, tentu saja manusia membutuhkan manusia lain untuk kelangsungan hidupnya. Hubungan timbal balik antar manusia juga menjadi hal yang lumrah terjadi.

## **SIMPULAN**

Cerpen “Ny. Elberhart” dalam Kumpulan cerpen “Orang-Orang Bloomington” menarik untuk dikaji karena bercerita tentang hidup seorang janda tua yang ingin terlihat baik-baik saja sepeninggal suaminya dengan cara menghindari semua orang. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi psikologis Ny. Elberhart menurut psikoanalisis Freud. Id atau hasrat yang ditunjukkan oleh tokoh Ny. Elberhart dalam cerita ini adalah keinginannya untuk selalu terlihat baik-baik saja didepan orang lain, keinginannya untuk tidak terlihat membutuhkan orang lain, keinginannya untuk tidak mau dipandang rendah atau lemah oleh orang lain, perilakunya yang menjauh dan menutup diri dari orang lain, keinginannya untuk menutupi penyakit yang dideritanya dari orang lain, dan perilakunya yang melimpahkan kesalahan kepada orang lain.

Kemudian ego yang ditunjukkan tokoh Ny. Elberhart dalam cerita ini berupa kenyataan dirinya yang hidup menyendiri, hidup menjauhi atau menghindari orang lain, realita bahwa ia mengidap penyakit, dan realita ia adalah orang yang memiliki sifat atau perilaku buruk terhadap orang lain. Sedangkan superego yang ditunjukkan oleh tokoh Ny. Elberhart dalam cerita ini ditunjukkan dalam dua hal, yang pertama adalah sifat dan perilakunya yang menyimpang dari nilai moral seperti bersifat ketus dan berperilaku buruk terhadap orang lain. Superego yang kedua ditunjukkan pada akhir cerita yaitu sifat Ny. Elberhart yang telah berubah sesuai nilai moral yang ada, seperti kesadaran akan kesalahan yang dilakukan dan kerendahan hati untuk meminta maaf kepada orang lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Biru, G. and Gina, K. (2023) ‘Asas : Jurnal Sastra Kajian Psikologis Tokoh Utama Dalam Film Dua’, *Asas: Jurnal Sastra*, 12(1), p. 31.
- Chamalah, E. and Nuryyati, R. (2023) ‘Kepribadian Anak dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra Sigmund Freud’, *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(2), pp. 138–147. Available at: <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i2.70585>.
- Fitriana (2015) ‘Aktualisasi Diri Tokoh Akiko Dalam Novel Yurichika E Mama Kara No Dengon Karya Akiko Terenin’, *Humanis*, 13.
- Gerring, J. (2017) ‘Qualitative methods’, *Annual review of political science*, 20, pp. 15–36.
- Hasibuan, M.N.S., Hsb, E.R. and Adam, D.H. (2021) ‘Analisis Psikologi Sastra Dengan Teori Freud Dalam Lirik Lagu Bingung Karya Iksan Skuter’, *Jurnal Education ...*, 9(2), pp. 433–436. Available at: <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2593>.
- Manurung, B.F. and Al-washliyah, U.M.N. (2022) ‘ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEMA PANAS DAN PERPINDAHANNYA DI KELAS V UPT SDN

060823 KEC MEDAN AMPLAS PENDAHULUAN pembentukan pribadi manusia . Menyadari akan bangsa yang berkualitas dan mampu mengadakan kehidu', 07, pp. 78–83.

Purnamawati, D.H. (2020) 'Kajian Antropologi Sastra dalam Cerita Pendek yang Berjudul "Mudhik Total"', 6(2), pp. 1–23.

Setyorini, R. (2017) 'Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari', *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(1), p. 12. Available at: <https://doi.org/10.23917/cls.v2i1.5348>.

Sma, S.D.I. (2023) 'ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA DALAM NOVEL PARADIGMA KARYA SYAHID MUHAMMAD SEBAGAI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA Oleh Muhamad Ichsan Nurjam'an 1) , Musaljon 2) , Sofiatin 3) , Amri Lamri 4)', 12(1). Available at: <http://stp-mataram.e-journal.id/JHI>.